

**PENGARUH KEBERADAAN WANITA DALAM MANAJEMEN PUNCAK DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
(Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia)**

**THE INFLUENCES BETWEEN THE EXISTENCE OF WOMEN ON BOARD AND MANAGERIAL OWNERSHIP TO FINANCIAL BANKING PERFORMANCE
(Case Study In State-Owned Enterprise Bank and Private Bank In Indonesia)**

Oleh:
Claudia Aprilinda Aluy¹
Joy Elly Tulung²
Hizkia H.D. Tasik³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹claudiaaluy@gmail.com

²joy.tulung@unsrat.ac.id

³hizkiatasik1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang keberadaan wanita, kepemilikan manajerial dan variabel terikat yaitu kinerja keuangan perbankan dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang di terbitkan dalam Bursa Efek Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keberadaan wanita dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan dengan menggunakan alat pengukur ROE, NPL, dan OL. Penulis menggunakan analisis regresi dengan menggunakan data panel yang adalah salah satu metode regresi yang mengikutsertakan pengaruh waktu ke dalam model, dan model yang didapati dari regresi data panel adalah model regresi data panel (Kurniawan, *et all*, 2015) pada penelitian ini, dan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dan objek dari penelitian ini adalah 12 Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil 4 periode penelitian dari periode 2012-2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan wanita berpengaruh signifikan terhadap ROE dan NPL, sedangkan terhadap OL tidak berpengaruh, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPL, dan OL.

Kata Kunci: keberadaan wanita, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan perbankan

Abstract: The study used quantitation method that research about the existence of women, ownership managerial, and the dependent variable is banking performance. We use secunder data in this research that got from financial report issued that published by BEI, and conducted to know the influence of woman existence and managerial ownership to the bank performance measured by Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Outstanding Loan (OL). This research using purposive sampling as method to take sample, which produce 12 state owned enterprises banks and national private of foreign banks that listed in BEI as objects, the research period is from 2012-2015. The analysis result shows that woman existence had significant influence toward ROE and NPL, meanwhile OL had no influence, and managerial ownership had significant influence towards ROE, NPL, and OL.

Keyword: woman existance, managerial ownership, banks performance

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Disetiap perusahaan membutuhkan para karyawan dan pengaturan atau tata kelola perusahaan yang baik dan benar agar setiap tujuan dan maksud dari perusahaan dapat berlangsung dengan baik. Istilah tata kelola di Indonesia merupakan terjemahan dari *corporate governance*. Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata (2007:17) mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Definisi GCG menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 adalah suatu proses atau struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Saat ini dalam menjalankan suatu perusahaan haruslah mempunyai tata kelola perusahaan yang baik serta sosok pemimpin perusahaan yang berkualitas dan benar-benar mengerti akan perusahaan yang akan dijalanannya, agar supaya perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan. Pengertian dari kepemimpinan sendiri menurut Tead; Terry; Hoyt adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Sudah sejak lama kepemimpinan dianggap sebagai hal yang kodrati dan "*biologically given*". Pada saat ini juga, banyak yang mulai berpendapat bahwa kemampuan masing-masing atau individu dalam memimpin selalu dikaitkan dengan aspek biologis yang melekat kepada diri sang pemimpin tersebut, yaitu berdasarkan perbedaan jenis kelamin, antara pria atau wanita (Kusumawati, 2007). Kita sering menjumpai orang yang mempunyai sikap atau tanggapan yang berbeda terhadap seseorang berdasarkan jenis kelamin, contohnya, disaat pekerjaan yang berat selalu dilakukan pria seperti mengangkat meja dan wanita mendapat pekerjaan yang lebih ringan. Didunia pekerjaan pria lebih sering mendapat pekerjaan dalam pengambilan keputusan karena memiliki ciri-ciri yang tegas dan kuat sedangkan wanita mendapat bagian seperti menjadi sekretaris atau bendahara karena memiliki ciri-ciri yang lemah lembut dan teliti.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadilla penelitiannya berfokus pada implementasi *gender diversity* dalam *top management* yang berfungsi sebagai pengendali kinerja suatu perusahaan. Survey dilakukan dengan cara menayakan hal yang terkait pada *company executives* pada level senioritas yang berbeda mengenai pengakuan mereka tentang pengaruh jumlah signifikan atas kepemimpinan wanita dalam perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut dilakukan pada 445 orang pada *C-level* (*Chief Executive Officer, Chief Operating Officer, Chief Financing Officer* dan lainnya) serta 464 orang pada *middle management* menunjukkan bahwa 62% pria dan 90% wanita pada *C-level*, 50% pria dan 85% wanita pada *middle management* mengakui peranan wanita pada *top management* memiliki peranan yang besar atas kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilla tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adams dan Ferreira (2009) serta Farrell dan Hersch (2005) yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh dari diversitas gender terhadap kinerja dalam sebuah perusahaan. Adanya wanita yang ditunjuk menjadi anggota dewan dalam suatu perusahaan didasarkan dengan alasan wanita dapat menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan sedang berjalan dengan baik, bukan sebagai tanda bahwa di masa mendatang wanita dapat membuat sesuatu yang berdampak baik pada perusahaan (Nurfadilla, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa pengaruh wanita baik bagi perusahaan bahkan yang berkata bahwa keberadaan wanita ini tidak memiliki pengaruh apa-apa dalam kinerja perusahaan khususnya perbankan. Hasilnya terbagi dua, hasil yang satu menemukan bahwa kehadiran wanita dalam direksi dan komisaris baik bagi perusahaan sedangkan hasil yang lain menemukan bahwa kehadiran wanita tidak berpengaruh bagi kinerja perbankan.

Dalam pembuatan penelitian ini penulis juga mengambil kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja perbankan. Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan yang salah satunya merupakan penilaian dalam kinerja perbankan adalah dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional untuk diposisikan sebagai manajer yang akan mengelola perusahaan, sehingga dapat bertahan dan bersaing ditengah suasana pasar yang semakin kompetitif, karena para manajer adalah wakil dari setiap pemegang saham untuk melaksanakan dan mengontrol jalannya perusahaan. Peran seorang manajer sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah bisnis. Terlebih khusus peran seorang manajer keuangan yang pada dasarnya telah mempelajari hal-hal menarik yang terjadi dalam perusahaan dalam menggunakan seluruh sumberdaya yang ada dalam perusahaan untuk mencari dana, mengolahnya serta membagi dana-dana tersebut sehingga kegiatan

opersional dalam perusahaan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Jorenza Sumanti, 2015:1142). Tetapi terkadang karena para pemegang saham dan manajer ingin yang terbaik dalam perusahaan tersebut sehingga seringkali terjadi konflik antar para pemegang saham dan para manajer perusahaan karena luasnya penyebaran perusahaan sehingga menyebabkan para pemegang saham sulit melakukan pengendalian secara ketat terhadap para manajer, sedangkan para manajer menginginkan keuntungan perusahaan yang lebih besar dan bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka berpikir bahwa upah ataupun kompensasi yang akan diterima manajer berkaitan dengan penjualan ataupun total aktiva (Rustendi & Jimmi, 2008). Sehingga kepemilikan manajerial menjadi salah satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti kinerja perbankan.

Pada penelitian ini kinerja perbankan adalah variabel terikat yang akan diteliti dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE), dalam analisis yang merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan equity merupakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman. Jadi pada dasarnya rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri. Juga menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), dan *Oustanding Loan* (OL) untuk kinerja perbankan agar dapat menilai pengaruh keberadaan wanita dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan pada 36 bank yang berada di Indonesia yang termasuk dalam Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa.

Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keberadaan wanita terhadap kinerja perbankan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keberadaan wanita dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Bambang Riyanto, 2011).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran (Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum).

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) ini dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara manager dan pemegang saham yang digambarkan sebagai hubungan antara agent (manajemen), principal (pemegang saham). Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh pimpinan kepada agen untuk bekerja demi pencapaian tujuan pimpinan dan perusahaan.

Kinerja Perbankan

Kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan oprasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber dana manusianya (Jumingan, 2006:239). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito, juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya, juga sebagai tempat tukar menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Disimpulkan bahwa kinerja perbankan adalah gambaran yang dicapai perusahaan dalam hal ini perbankan dalam menghimpun dana dan dalam mengelola setiap pendanaan atau keuangan perusahaan.

Keberadaan Wanita

Berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dilihat dari segi sosial-budaya (Kusumawati, 2007). Tanda dari perusahaan yang baik dan memiliki tata kelola yang baik adalah dengan terbentuknya anggota dewan yang berbeda-beda, karena hal tersebut lebih menguntungkan dibanding dengan anggota dewan yang hanya beranggotakan pria, dan adanya anggota dewan wanita pun dapat membawa pengaruh yang berbeda atau dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dilakukan.

Kepemilikan Manajerial

Wahidahwati (2002:5) mendefinisikan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur atau Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer. Nizar, Syahrul (2003:454) juga mendefinisikan kepemilikan manajerial adalah pemegang saham, direksi atau pejabat perseroan yang memiliki proporsi yang signifikan dalam saham perseroan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki manajer dan direksi suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Samantha Annisa Nurfadilla (2016) dalam penelitiannya pada "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, *Gender Diversity*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan" menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap *return on equity*, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, menunjukkan hasil negative tidak signifikan terhadap *return on equity* dan *gender diversity* menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap *return on equity*.

Daniel C.M. Low, Helen Roberts, dan Rosalind H. Whiting (2015) dalam penelitiannya "*Board Gender Diversity and Firm Performance: Empirical Evidence From Hong Kong, South Korea, Malaysia and Singapore*" menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif dalam kinerja perusahaan yang dapat diukur menggunakan ROE, meskipun begitu pengaruh positif dalam keberagaman gender kelihatan berkurang didalam daerah yang memiliki jumlah yang lebih tinggi didalam pemberdayaan wanita dan keikutsertaannya.

Ida Maftukhah (2013) dalam penelitiannya "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan" menunjukkan bahwa variabel dummy untuk kepemilikan manajerial dan ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap DER variabel pertumbuhan aset dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER. Sedangkan *net sales*, *fixed asset ratio* dan *corporate tax rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DER. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 33.4%.

Joy Elly Tulung dan Dendi Ramdani (2016) dalam penelitiannya "*The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance*" menunjukkan bahwa keberadaan wanita pada BPD sebesar 7.9% atau 16 wanita dari 203 dewan komisaris dan dewan direksi BPD se-Indonesia, dan keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi dari BPD berpengaruh secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga akan memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian khususnya mengenai *mean* atau rata-rata dan *standard deviation* atau deviasi standar. *Mean* atau rata-rata untuk data kuantitatif adalah menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada. *Mean* juga merupakan cara yang paling sering digunakan dalam mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. *Standard deviation* atau standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif pengujian pengaruh keberadaan wanita dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	SD	Min	Max	N
ROE	14.67	5.74	6.93	25.75	177
NPL	2.16	.94	.53	3.89	177
Outstanding Loan	1.850E+11	6.872E+11	4330664	2.73E+12	177
Proporsi Perempuan	.15	.16	.00	.66	171
Kepemilikan Manajerial	.54	1.66	.02	7.96	177
Board Size	15.09	3.27	8	19	172

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari ROE lebih tinggi yaitu 14.67% dibandingkan dengan nilai deviasi standar yang bernilai 5.74, yang menunjukkan bahwa fluktuasi nilai ROE yang kecil pada kinerja perbankan. Tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai terendah ROE yaitu sebesar 5.74% dan yang tertinggi yaitu sebesar 25.75%. Nilai rata-rata dari *non performing loan* (NPL) adalah 2.16%, lebih tinggi dari nilai deviasi standar yaitu 0.94. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi dari kredit bermasalah yang juga kecil terhadap kinerja perbankan, tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai terendah NPL atau kredit bermasalah adalah sebesar 0.53% dan nilai tertinggi adalah sebesar 3.89%. *Outstanding loan* (OL) memiliki nilai rata-rata 1.850e+11 yang lebih kecil dari nilai deviasi standar yaitu 6.872e+11. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi OL yang besar terhadap kinerja perbankan dan dari tabel diatas dapat dinilai bahwa nilai terendah OL adalah sebesar 1.850e+11 dan nilai tertinggi sebesar 6.872e+11. Proporsi perempuan memiliki nilai rata-rata 0.15%, lebih rendah dibanding dengan nilai deviasi standar yang bernilai 0.16. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi proposi perempuan besar terhadap kinerja perbankan dan dapat dilihat bahwa nilai terendah dari proporsi perempuan adalah sebesar 0.00% dan nilai tertinggi sebesar 0.66%. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 0.54%, lebih kecil dari nilai deviasi standar yaitu 1.66. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi kepemilikan manajerial lebih besar terhadap kinerja perbankan, dapat dilihat dari table diatas bahwa nilai terendah dari kepemilikan manajerial sebesar 0.02% dan nilai tertinggi sebesar 7.96%. *Board size* memiliki nilai rata-rata 15.09% yang lebih tinggi dari nilai deviasi standar yaitu 3.27. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi *board size* lebih kecil terhadap kinerja perbankan dan dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendah dari *board size* sebesar 3.27% dan nilai tertinggi sebesar 19%.

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Penelitian

	ROE		NPL		Outstanding Loan	
	Sig.	T	Sig.	T	Sig.	t
Parsial						
Proporsi Perempuan	0.000	4.10	0.000	-6.61	0.107	-1.61
Kepemilikan Manajerial	0.000	-3.93	0.004	-2.88	0.021	2.33
	Sig.	F	Sig.	F	Sig.	F
Simultan						
Proporsi Perempuan	0.001	14.26	0.000	36.44	0.237	3.27
Kepemilikan Manajerial	0.001		0.000		0.050	

N=177

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara parsial proporsi perempuan berpengaruh signifikan terhadap ROE dan NPL sedangkan terhadap OL tidak berpengaruh signifikan, tetapi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPL, dan OL. Ini berarti keberadaan wanita dalam kinerja perbankan memiliki pengaruh terhadap ROE yang adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang didapatkan dari modal sendiri, dan NPL yaitu kredit yang bermasalah, dan dalam hal ini khususnya proporsi perempuan, menunjukkan

bahwa wanita memiliki arti penting dalam pengambilan keputusan, khususnya dengan adanya keberadaan wanita didalamnya. Wanita mengambil peranan yang penting dan benar-benar berpengaruh jika diperhadapkan dalam suatu masalah dan pada hal ini khususnya dalam mengelola laba bersih dan kredit yang bermasalah atau kredit macet. Kedua pengukuran ini sangatlah penting khususnya pada kinerja keuangan perbankan, karena pengelolaan laba bersih yang didapatkan dalam modal sendiri dalam laporan keuangan haruslah dikelola dengan sebaik mungkin sehingga tidak menimbulkan kemunduran atau kejatuhan suatu perusahaan, dan kredit yang bermasalah atau kredit macet mempunyai batas tersendiri yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu maksimal 5%, dan jika ada bank yang telah melewati batas akan diberikan tanda *warning*. Hal tersebut dapat merugikan banyak pihak termasuk bank itu sendiri. Tabel diatas juga dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPL, dan OL, yang berarti bahwa setiap pemegang saham memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dalam hal ini pada perhitungan keuangan ROE, NPL atau kredit yang bermasalah dan OL atau jumlah kredit yang diberikan. Hal ini tidak bisa di pandang sebelah mata karena setiap kinerja keuangan setiap saat pasti akan berubah dan ketika perubahannya dapat mengancam nilai perusahaan, para investor juga terancam mencabut atau membatalkan untuk berinvestasi bersama dengan perusahaan tersebut dalam hal ini perbankan, dan hal ini dapat membuat harga saham akan turun dan tujuan dari perusahaan yang adalah memakmurkan setiap pemegang saham tidak akan tercapai. Begitu juga dengan secara simultan, keberadaan wanita dalam hal ini proporsi perempuan berpengaruh signifikan terhadap ROE dan NPL, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap OL. Dan kepemilikan manajerial pun tetap berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPL, dan OL.

Pengaruh Keberadaan Wanita Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan wanita dalam pengambilan keputusan keuangan pada kinerja perbankan memiliki pengaruh. Proporsi perempuan dalam setiap perusahaan memiliki pengaruh yang dapat membawa perusahaan kearah yang baik. Semakin tinggi ROE semakin baik kedudukan pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan yang berarti baik bagi perusahaan dan pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dalam hal ini ROE menjadi variabel pengukur dan NPL serta OL menjadi variabel pengukur pendukung dan berdasarkan tabel diatas bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketiga variabel tersebut, ROE, NPL dan OL. Berarti saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham baik komisaris atau direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan dalam hal ini *Return on Equity*, *Non Performing Loan*, dan *Outstanding Loan*. Hal ini berarti bahwa saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan naik dan para pemegang saham pun akan makmur menghadapi situasi seperti ini sehingga akan meningkatkan kinerja perbankan.

Pengaruh Keberadaan Wanita dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, keberadaan wanita dalam hal ini proporsi perempuan dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa proporsi perempuan memiliki pengaruh terhadap ROE yang adalah variabel yang digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja perbankan, juga berpengaruh terhadap NPL yang adalah kredit bermasalah, dimana pengambilan keputusan yang tepat sangat diharapkan pada kondisi tersebut. Dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap ketiga variabel tersebut, ROE, NPL, dan OL. Pada hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial yang adalah kepemilikan atasa saam yang dimiliki setiap *top management* atau manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk setiap jumlah kredit yang dipinjamkan, kredit yang bermasalah, serta jumlah laba bersih atas modal sendiri. Dan dibutuhkan manajer yang dapat sigap dan siap menghadapi setiap keadaan yang akan dihadapi nanti, dan dapat teliti dalam melihat dan menilai setiap laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial ini diharapkan mampu menyelaraskan kepentingannya sebagai pihak manajemen perusahaan, tetapi juga kepentingan pihak lain yaitu para pemegang saham selaku pihak *principal* sehingga konsekuensi yang akan ditanggung atas pengambilan keputusan dapat ditanggung bersama-sama oleh kedua pihak (Jensen, 1976).

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan dalam hal ini ROE menjadi rasio pengukuran yang digunakan penulis.
2. Keberadaan wanita secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan NPL, tetapi berpengaruh tidak signifikan terhadap OL.
3. Kepemilikan manajerial secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPL, dan OL.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah dan memperjelas variabel yang akan digunakan dalam perhitungan kinerja serta rasio perhitungan terhadap variabel bebas dan terikat.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel yang akan diteliti, tidak hanya terhadap Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa saja, atau hanya pada perbankan melainkan dapat diteliti pada perusahaan lainnya.
3. Peneliti selanjutnya ada baiknya untuk menambahkan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat agar hasil yang didapatkan lebih tepat pada sasaran.
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya membuat penelitian yang sedang *trend* pada saat ini atau suatu masalah yang terjadi di perekonomian Indonesia agar banyak solusi atau saran yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut dan dapat diterapkan hasil tersebut berdasarkan apa yang akan diteliti nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Renee dan Ferreira, Daniel, 2009. "Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance". *Journal of Finance Economics* 94 (2009) 291 – 309. http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://personal.lse.ac.uk/FERREIRD/gender.pdf.&ved=0ahUKEwib9LX_iljUAhVLpo8KHmVBD0QFgghMAA&usq=AFQjCNGEXOKIHMrnTqypeK08F5NjevUg&sig2=SDkNoTDrtj4QDUFTXXPBXQ . Di akses pada tanggal 18 Maret 2017.
- Afdi Nizar, Muhammad dan Syahrul (2003:454). *Kamus Akuntansi*, Gagas Promosiodo; Jakarta. Di akses pada tanggal 21 Mei 2017.
- Bambang, Riyanto, 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Penerbit: BPFE, Yogyakarta. Di akses pada tanggal 4 April 2017
- Farrell, Kathleen dan Hersch, Philip, 2005. *Additions to Corporate Boards: The Effect of Gender*. *Journal of Corporate Finance* II. <http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1017&context=financefacpub> . Di akses pada tanggal 4 April 2017.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H, 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Oktober 1976, Vol. 3, No. 4, PP.305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com> . <https://www2.bc.edu/thomas-chemmanur/phdfincorp/MF891%20papers/Jensen%20and%20Meckling%201976.pdf> . Di akses pada tanggal 4 April 2017.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. PT Bumu Aksara, Jakarta. Di akses pada tanggal 4 April 2017.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002, Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Milik Negara. <http://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-117/M-MBU/2002.pdf> . Di akses pada tanggal 4 April 2017.

- Kusumawati, Andriani, 2007. Kepemimpinan Dalam Perspektif Gender Adakah Perbedaan? *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. I, No. 1, Juni, 2007. <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/225> . Di akses pada tanggal 25 November 2016.
- Low, Daniel C.M, et all, 2015. "Board Gender Diversity and Firm Performance: Empirical Evidence from Hong Kong, South Korea, Malaysia, and Singapore." *Pacific-Basin Finance Journal (PACFIN-0075; No of pages 21)*. http://econpapers.repec.org/article/eeepacfin/v_3a35_3ay_3a2015_3ai_3apa_3ap_3a381-401.htm . Di akses pada tanggal 20 April 2017.
- Maftukhah, Ida (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen IDM* Vol. 4, No. 1, 2013, pp: 69-81, Semarang. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/viewFile/9815/9478> . Di akses pada tanggal 25 November 2016.
- Nurfadilla, Samantha, 2016. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Gender Diversity, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index Periode 2012-2014). Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/49342/> . Di akses pada tanggal 17 Januari 2017.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. <http://peraturan.go.id/inc/view/11e44c4f885a61508599313232323030.html> . Diakses pada tanggal 5 April 2017
- Rustendi, Tedi dan Jimmi, Farid, 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi FU UNSIL*, Vol. 3, No. 1, 2008. <https://imanph.files.wordpress.com/2009/02/pengaruh-hutang-dan-kepemilikan-manajerial-terhadap-nilai-perusahaan-pada-perusahaan-manufaktur.pdf> . Di akses pada tanggal 10 September 2016.
- Sumanti, Jorenza Chiquita, dan Marjam Mangantar, 2015. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA* Vol. 3 No.1 Maret 2015. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/7928/7489> . Di akses pada tanggal 24 Mei 2017.
- Susilo, Leo. J dan Simarmata, Karlen, 2007. *Good Corporate Governance* pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris Dalam Melaksanakannya. Jakarta: PT. Hikayat Dunia.
- Tead; Terry; Hoyt; (dalam Kartono, 2003). *Beyond Leadership* (12 Konsep Kepemimpinan). Jakarta: PT. Elek Media Komputindo. Di akses pada tanggal 4 April 2017.
- Tulung, Joy. Elly dan Ramdani, Dendi, 2016. *The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance*. ISSN: 2089-6271, e-ISSN: 2338-4565, Vol. 8, No. 5. <http://irjbs.com/index.php/jurnalirjbs/article/view/1147> . Di akses pada tanggal 6 April 2017.
- Wahidahwati, 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Januari, Hlm 1-16. https://scholar.google.co.id/scholar?q=wahidahwati+2002+pengaruh+kepemilikan+manajerial&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar&sa=X&ved=0ahUKEwiS2s2iqYjUAhUDKo8KHWPDBM8QgQMIHzAA . Di akses pada tanggal 10 September 2016.